

Faktor Determinan Konsumsi *Ultra-Processed Foods* (UPF) pada Dewasa Muda di Pulau Karimun

Kartikawati Taufik¹, Nurmasari Widyastuti¹, Dewi Marfu'ah Kurniawati¹, Mursid Tri Susilo¹

ABSTRAK

Latar Belakang : UPF merupakan produk makanan padat energi, tinggi lemak jenuh, natrium, dan gula yang berkontribusi pada kualitas diet yang buruk dan peningkatan risiko obesitas. Di Indonesia belum banyak penelitian mengenai faktor yang memengaruhi pemilihan UPF terutama di Pulau Karimun yang merupakan *Free Trade Zone* sebagai pusat ekspor dan impor barang khususnya UPF ke Pulau Karimun.

Tujuan : Mengetahui hubungan enam faktor determinan dengan konsumsi UPF pada dewasa muda di Pulau Karimun.

Metode : Desain penelitian *cross-sectional* dengan sampel dewasa muda usia 19-29 tahun sebanyak 52 orang. Variabel yang diteliti yaitu variabel bebas meliputi faktor pengetahuan gizi, daya tarik sensorik, kepraktisan, suasana hati, kebiasaan, dan harga; variabel terikat meliputi frekuensi makan UPF; serta variabel perancu meliputi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk data kategorik, uji *one way ANOVA* untuk data numerik, dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

Hasil : Analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara faktor pengetahuan gizi, daya tarik sensorik, kepraktisan, suasana hati, kebiasaan, dan harga dengan konsumsi UPF ($p > 0,05$). Analisis multivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara faktor pengetahuan gizi dengan konsumsi UPF (OR=8,46, 95%CI:0,17-426,54) setelah dikontrol dengan variabel perancu berdasarkan status sosiodemografi.

Simpulan : Tidak terdapat hubungan antara enam faktor determinan dengan konsumsi UPF. Hal ini menunjukkan bahwa bagi kelompok dewasa muda di Indonesia khususnya Pulau Karimun, Kepulauan Riau belum mempertimbangkan faktor tersebut saat mengonsumsi UPF dan kemungkinan dari faktor lain yang belum diteliti.

Kata Kunci : Pengetahuan gizi, *ultra-processed foods*

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

Determinants Consumption of Ultra-Processed Foods (UPF) in Young Adults on Karimun Island

Kartikawati Taufik¹, Nurmasari Widyastuti¹, Dewi Marfu'ah Kurniawati¹, Mursid Tri Susilo¹

ABSTRACT

Background : UPF is an energy-dense food product, high in saturated fat, sodium, and sugar which contributes to poor diet quality and increased risk of obesity. In Indonesia, there has not been much research on the factors that influence the selection of UPF, especially Karimun island which is a Free Trade Zone as a center for UPF exports and imports.

Objective : To determine the association of six determinants to UPF consumption in young adults on Karimun Island.

Method : Cross-sectional study design with a sample of 52 young adults aged 19-29 years. The variables studied were independent variables including nutrition knowledge, sensory appeal, convenience, mood, familiarity, and price; dependent variables including food frequency of UPF; and confounding variables including gender, education, occupation, and family income. Bivariate data analysis used the chi-square test for categorical data and one-way ANOVA for numerical data, and multivariate analysis used multiple logistic regression.

Result : Bivariate analysis showed that there was no association between nutrition knowledge, sensory appeal, convenience, mood, familiarity, and price to UPF consumption ($p>0,05$). Multivariate analysis showed that there was no association between nutrition knowledge to UPF consumption (OR=8,46, 95%CI:0,17-426,54) after adjusted with confounding variables based on sociodemographic status.

Conclusion : There is no association of six determinants to UPF consumption. This shows that young adults in Indonesia, especially in Karimun Island have not considered these factors when consuming UPF and the possibility of other factors that have not been studied.

Keyword : Nutrition knowledge, ultra-processed foods

¹Nutrition Department, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang